

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam menegaskan bahwa pendidikan itu dimulai dari buaian dan berakhir hingga ke liang lahat, berarti pendidikan sepanjang usia jelas mengakui adanya pendidikan dalam keluarga terutama di saat anak masih kecil. Bahkan bukan itu saja, karena pendidikan anak di lingkungan keluarga adalah yang paling awal, maka ia menempati posisi yang sangat penting dan mendasar atau sebagai penyangga pendidikan anak pada fase selanjutnya. Keluarga dan lingkungan anaklah yang mempengaruhi dan membentuk kepribadian, perilaku dan kecenderungan sesuai dengan bakat yang ada dalam dirinya. Tetapi, pengaruh yang kuat dan cukup langgeng adalah kejadian dan pengalaman pada masa kecil sang anak yang tumbuh dari suasana keluarga yang ia tempati (Ma'ruf Zurayk, 1994: 21).

Agar pendidikan Islam dapat dilaksanakan dan bermanfaat bagi manusia, maka perlu acuan pokok yang mendasarinya. Islam sebagai agama, tentu dasarnya adalah al Qur'an dan Hadits. Kedudukan al Qur'an sebagai dasar pendidikan Islam dapat dilihat dari beberapa ayat al Qur'an yang menunjukkan hal tersebut. Q.s. Al Tahrim (66) : 6, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluarga kamu dari api neraka..."

Ayat di atas menunjukkan betapa besarnya tanggung jawab orang tua di dalam mendidik anak-anaknya demi untuk mencapai kebahagiaan hidup yang diridhai oleh Allah SWT. Di dalam al Qur'an terdapat banyak ajaran yang berisi prinsip-prinsip pendidikan, diantaranya kisah Lukman yang mengajari anaknya. Q.s. Luqman (31): 12-19. Kisah Luqman bersama anaknya menggariskan prinsip materi pendidikan yang terdiri dari masalah iman, ibadah, akhlak, sosial, dan ilmu pengetahuan (Muhammad Azmi, 2006: 24-26).

Setiap kegiatan apapun bentuk dan jenisnya, disadari atau tidak, selalu mengarah kepada tujuan yang ingin dicapai. Pendidikan Islam yang dilakukan Nabi Muhammad Saw. di Makkah merupakan prototipe yang bertujuan untuk membina pribadi muslim agar menjadi kader yang berjiwa kuat. Di samping itu, pendidikan Islam juga membina aspek-aspek kemanusiaan dalam mengelola dan menjaga kesejahteraan alam semesta. Secara umum tujuan pendidikan Islam sama dengan tujuan hidup manusia.

Orang tua memiliki peranan yang strategis dalam mentradisikan ritual keagamaan, sehingga nilai-nilai agama dapat ditanamkan ke dalam jiwa anak. Kebiasaan orang tua dalam melaksanakan ibadah, misalnya seperti salat, puasa, infaq, dan shadaqah menjadi suri tauladan bagi anak untuk mengikutinya. Di sini nilai-nilai agama dapat bersemi dengan suburnya di dalam jiwa anak. Kepribadian yang luhur agamis yang membalut jiwa anak menjadikannya insan-insan yang penuh iman dan takwa kepada Allah SWT.

Anak merupakan amanah dan tanggung jawab dari Allah SWT yang harus dibimbing dan dididik dengan sebaik mungkin agar menjadi generasi

yang saleh dan memiliki akhlak mulia, maka orang tua wajib mencari petunjuk dari Allah untuk membimbing anaknya. Anak mempunyai hak untuk dibimbing oleh orang tuanya agar dapat berhubungan dengan Allah secara benar serta Dia sebagai pemberi amanat adalah sumber bagi pendidikan anak. Secara praktis, anak harus mendapatkan asuhan, bimbingan, dan pendidikan agar pada usia dewasanya akan menjadi manusia yang sesuai harapan agama. Maka dalam mengasuh, membimbing, dan mendidiknya secara alami terpondak di atas bahu kedua orang tuanya.

Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa sallam* bersabda :

“Setiap dari kalian adalah pemimpin, dan setiap dari kalian bertanggungjawab atas kepemimpinannya. Seorang Amir (Pemimpin negara) adalah pemimpin. Dan laki-laki adalah pemimpin keluarganya. Wanita juga adalah pemimpin dalam rumah suaminya dan pemimpin bagi anak-anaknya. Setiap dari kalian adalah pemimpin dan setiap dari kalian bertanggungjawab atas kepemimpinannya”. (Hadits Shahih diriwayatkan oleh Imam Bukhari, Imam Muslim, Abu Dawud, At Tirmidzi dan Ahmad dari Ibn ‘Umar *Radhiyallahu ‘Anhuma, Faidh Al Qadir*, 5 : 38)

Maksud dari hadits di atas adalah bahwa Islam telah menjelaskan dengan tepat dan ketat tentang cara mendidik dan mengajar, serta menetapkan bagi mereka yang mampu untuk melaksanakannya dengan tanggung jawab penuh. Namun pada kenyataannya masih banyak orang tuayang menganggap remeh pendidikan agama terhadap anak karena minimnya pengetahuan orang tua tentang pendidikan agama. Para orang tua sudah merasa cukup bagi anak mendapatkan pendidikan agama di sekolah-sekolah. Pendidikan agama di rumah dianggap tidak begitu perlu untuk diajarkan secara mendetail lagi.

Beberapa contoh dari kegagalan anak dalam hidupnya seperti kenakalan, ketidak mandirian, tidak mampu menyesuaikan diri dapat dilacak

dari latar belakang pendidikan keluarga yang keliru. Upaya merealisasikan pendidikan dalam keluarga yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah seringkali mengalami banyak hambatan (Kamrani Buseri, 1990: 31).

Problematika yang dihadapi oleh orang tua dalam melaksanakan pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga minimal ada dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern yang keduanya saling mempengaruhi. Faktor intern maksudnya adalah hambatan yang datang dari dalam keluarga itu sendiri, yang meliputi:

1. Pendidikan orang tua

Orang tua yang kurang memahami masalah pendidikan, maka kemungkinan besar untuk dapat mendidik anaknya dan keluarga akan mengalami kesulitan.

2. Kondisi ekonomi orang tua

Kondisi perekonomian yang kurang memenuhi kebutuhan dapat menghambat pelaksanaan pendidikan anak karena sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pendidikan tersebut tidak dapat terpenuhi akibat kondisi ekonomi tersebut.

3. Sikap Orang tua

Apabila orang tua beranggapan bahwa pendidikan anaknya cukup diserahkan pada lembaga formal atau guru ngajinya saja, maka orang tua tidak akan mengerti perkembangan pendidikan anaknya, apakah anaknya sudah mengerti atau belum mengenai ilmu yang didapatkan anaknya.

Selain faktor intern sebagaimana diuraikan di atas, juga terdapat faktor ekstern yang mempengaruhi pendidikan agama Islam di dalam keluarga. Faktor ekstern adalah hambatan yang datangnya dari luar rumah tangga atau keluarga. Adapun faktor ini meliputi:

1. Faktor Lingkungan

Interaksi anak dengan lingkungan tidak dapat dijelaskan. Karena anak membutuhkan teman untuk bermain yang sebaya yang bisa diajak bicara. Dalam berteman kadang memiliki dampak positif dan kadang juga berdampak negatif karena pengaruh lingkungan yang sangat besar. Oleh karena itu, orang tua harus berhati-hati dalam memilihkan teman dan tidak gampang untuk memilih teman yang baik bagi anak-anaknya.

2. Faktor Media Massa

Informasi yang diberikan oleh media massa, baik cetak maupun elektronik memiliki daya tarik atau pengaruh yang sangat kuat. Satu sisi terdapat dampak positifnya, antara lain kecepatan dan keakuratan dalam menyajikan berita, dengan media massa maka dapat mengakses bacaan-bacaan Al-Qur'an dan tajwidnya secara *online*. Sebagai lahan info baik pendidikan, kebudayaan, dengan adanya jejaring sosial seperti facebook dan twitter dapat berbagi informasi maupun berita dari teman yang berasal dari segala penjuru daerah bahkan dunia, selain itu jejaring sosial juga bisa digunakan ini sebagai lahan dakwah keagamaan.

Selain itu, ada juga sisi negatifnya, antara lain kecanduan (bagi yang *maniak game*), boros (*internet* tidak murah), merusak otak (*porno site*),

merusak mata, lupa waktu, dapat merusak mental sekaligus pola pikir anak-anak tanpa pandang bulu, adanya *facebook* dan *twitter* juga dapat membuat penggunanya menjadi lupa waktu, mudah terjadinya penipuan, bahkan sampai pada penculikan anak. Oleh karena itu, jika tidak ada pengawasan dan pengarahan dari orang tua maka anak akan menyerap (menerima) informasi tersebut tanpa diseleksi sedikitpun (<http://dheanda478.blogspot.com/2012/11/dampak-positif-dan-negatif-teknologi.html>, di akses pada tanggal 17 April 2013, pukul 20:22).

Agar kedua orang tua meletakkan langkah terpuji dan metode yang tepat untuk mendidik anak, maka yang dilakukan adalah mencurahkan materi dan waktunya untuk mendidik anak-anaknya. Sebagaimana orang tua mengeluarkan hartanya dan mengorbankan istirahatnya untuk mencukupi makanan, minuman, dan pakaiannya, maka orang tua pun seharusnya mengajari moral yang baik serta mendiktenya dengan akhlak Islami yang utama, dan melatih anak-anaknya di jalan yang benar.

Cara pendidikan yang dilakukan untuk itu adalah menanamkan dalam diri anak-anaknya nilai-nilai agama dan budaya Islami yang *shahih* (benar). Orang tua juga harus mengajarkan anaknya moral Islami dan memberitahukan kepada mereka ketentuan-ketentuan syari'at. Mengulang-ulang dalam pendengaran mereka ungkapan kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya, serta melanjutkannya dengan menyebutkan karunia Allah, rahmat, dan bimbingan-Nya serta bagaimana Allah memperlakukan alam kehidupan serta manusia.

Orang tua juga harus memberitahukan kepada anak-anaknya tentang perbedaan antara halal dan haram, serta mengajarkan mereka beberapa masalah agama yang umum, misalnya waktu dan tempat kelahiran Nabi Muhammad saw, kemudian orang tua wajib membiasakan anak-anak mereka untuk pergi ke masjid, juga melaksanakan shalat di rumah maupun di sekolah. Orang tua berkewajiban melatih anak untuk melaksanakan puasa dan berinfak, bersedekah serta berbuat baik kepada tetangga dan orang-orang fakir, juga menolong orang-orang yang lemah.

Di samping itu, mereka juga harus dilatih menghormati orang yang lebih tua dan yang telah berumur, mengorbankan harta serta diri mereka di jalan Allah, melaksanakan kewajiban agama, menegakkan moral Islam khususnya mengenakan jilbab bagi anak perempuan (Muhammad Zuhaili, 2002: 64).

Rasulullah saw bersabda:

"Perintahkan anak-anakmu melaksanakan shalat ketika berusia 7 tahun, dan pukullah jika mereka tidak melakukannya pada usia 10 tahun, serta pisahkan tempat tidur mereka". (Diriwayatkan oleh Abu Dawud, Ar Tirmidzi, Imam Ahmad dan Al Hakim dari Ibn 'Umar dengan sanad *marfu'*, *Al Fath Al Kabir*, 3 : 135)

Hadits di atas merupakan salah satu cara yang dituntunkan Rasulullah kepada orang tua dalam mendidik anaknya.

Kemudian orang tua juga harus membawa mereka ke tempat-tempat pertemuan keagamaan, dan mengarahkan mereka kepada kebaikan serta memelihara al Qur'an dan menjaga sunnah serta kisah kehidupan Nabi, berita para sahabat serta Khulafa' ar Rasyidin dan selainnya yang layak dilakukan

oleh kedua orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Agar mereka berjalan pada jalan Allah yang lurus, dan anak-anak menjadi keturunan yang baik di dunia, serta mereka menjadi pahala dan ganjaran dalam lembar kehidupan orang tua di akhirat kelak (Muhammad Zuhaili, 2002: 65).

Kesadaran akan amanat dan pentingnya pendidikan dalam keluarga akan menumbuhkan motivasi kepada orang tua untuk selalu berusaha agar rumah tangga dapat memberikan sesuatu yang bernilai positif kepada anak, sebab hal itu menjadi fondasi bagi pendidikan selanjutnya. Demikian pula akan tumbuh tanggung jawab untuk menjadikan rumah sebagai sarana pendidikan yang utama dan akan tercipta *learned families*.

Dalam kaitan dengan pembinaan keimanan dan keIslaman, maka tanggung jawab orang tua terhadap anaknya tampil dalam bentuk yang bermacam-macam. Secara garis besar, tanggung jawab orang tua terhadap anaknya adalah bergembira menyambut kelahiran anak, memberi nama yang baik, memperlakukan dengan lembut dan kasih sayang, menanamkan rasa cinta sesama anak, memberikan pendidikan akhlak, menanamkan akidah tauhid, melatih anak mengerjakan shalat, berlaku adil, memperhatikan teman anak, menghormati anak, memberi hiburan, mencegah perbuatan bebas, menjauhkan anak dari hal-hal porno (baik pornoaksi maupun pornografi), menempatkan dalam lingkungan yang baik, memperkenalkan kerabat kepada anak, mendidik bertetangga dan bermasyarakat.

Beberapa faktor yang mengharuskan keluarga sebagai pendahulu pendidikan anak yaitu:

1. Kedudukan anak itu sendiri dalam keluarga
2. Kedudukan sosial seorang ibu
3. Sejumlah waktu terbentang bagi anak di rumah tangga
4. Adanya ketentuan yang menunjukkan keluarga berkepentingan mendidik anak daripada orang atau lembaga lain (Kamrani Buseri, 1990: 31-32).

Dengan demikian, pendidikan agama sebagai pendidikan dasar atau awal itulah yang akan mewarnai perkembangan selanjutnya. Sudah barang tentu semua tidak lepas dari lingkungan tempat anak tinggal, karena pendidikan itu berlangsung dalam tiga lingkungan, yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Pendidikan di lingkungan keluarga sepenuhnya menjadi tanggung jawab orang tua.

Peran keluarga, khususnya orang tua sangat penting dalam membentuk kepribadian anak berdasarkan ajaran agama. Orang tua berusaha mempersiapkan bekal selengkap-lengkapya kepada anak dengan memperkenalkan pola tingkah laku, keyakinanya dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat serta mempelajari peranan yang diharapkan akan dijalankan oleh anak-anak kelak. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam keluarga.

Desa Blumbang, Kecamatan Klego, Kabupaten Boyolali merupakan komunitas masyarakat yang beragama, dimana lingkungan sosialnya membentuk suatu masyarakat yang religius dan harmonis. Dalam tataran norma, kultur maupun tradisi seperti adat istiadat, aturan-aturan dan lain sebagainya yang terdapat di daerah tersebut tidak dapat dilepaskan dari ajaran-

ajaran agama yang diyakininya, yaitu agama Islam. Hal ini terlihat dari hubungan atau interaksi dengan antar individu yang sangat menghargai tata cara penghormatan dalam berbagai tindakan individu ketika berinteraksi dengan anggota masyarakat lain, seperti menghargai tamu dengan menghargai dan menghormatinya. Selain itu, juga melakukan acara-acara ritual formal keagamaan seperti, shalat berjamaah, pengajian rutin mingguan yang dilakukan secara kontinyu dan bekerja sesuai dengan tuntunan ajaran agama. Pola hubungan yang dibangun antar warga disandarkan pada tuntunan yang ada pada ajaran agama.

Dalam keluarga warga Desa Blumbang Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali hal-hal sebagaimana disebutkan di atas, mengacu pada ajaran agama yang diyakini, yaitu agama Islam. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai pendidikan Islam sudah mulai dikenalkan kepada anak-anak sejak dari usia dini. Dengan demikian, peran orang tua sangat penting dalam mendidik, membimbing dan mengarahkan anak supaya dapat memiliki kepribadian yang baik sampai dewasa nantisesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

Setiap orang tua di Desa Blumbang Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali menyadari bahwa sebagai orang tua mempunyai kewajiban untuk mendidik anak-anaknya mengenai ajaran-ajaran Islam. Hal ini dikarenakan pendidikan Islam perlu untuk ditanamkan kepada anak secara dini dalam keluarga. Namun, hal ini terkadang tidak dapat dilaksanakan dengan baik oleh orang tua karena beberapa faktor, antara lain: karena orang tua terlalu sibuk pada pekerjaannya sehingga tidak memiliki waktu mendidik anak-anaknya atau

mungkin karena orang tua tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang agama maupun cara-cara mendidik anak.

Berpijak pada latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Islam Dalam Keluarga (Studi Di desa Blumbang RT 07 dan RT 08 RW 02, Kecamatan Klego, Kabupaten Boyolali).”

B. Penegasan Istilah

Guna memudahkan dalam memahami dan untuk menghindari kesalahan pemahaman pengertian dalam judul skripsi di atas, maka perlu adanya penjelasan istilah dalam skripsi ini.

1. Peran

Peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2008: 1051). Dengan kata lain, peran di sini merujuk pada hal yang harus dijalankan oleh seseorang atau orang tua yang mempunyai kedudukan dalam sebuah sistem sosial. Dalam hal ini adalah di dalam lingkungan keluarga.

2. Orang tua

Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya (Kartini Kartono, 1985: 27). Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari yang disebut sebagai bapak

dan ibu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang memiliki tanggung jawab dalam membentuk serta membina anak-anaknya.

3. Menanamkan

Menanamkan adalah proses pembuatan, cara menanamkan (Departemen P dan K, 1989: 895). Menanamkan yang dimaksudkan adalah perbuatan atau cara orang tua dalam membina dan menanamkan nilai pendidikan agama kepada anak.

4. Nilai

Nilai adalah konsepsi (tersurat atau tersirat, yang sifatnya membedakan individu atau ciri-ciri kelompok) dari apa yang diinginkan, yang memengaruhi tindakan pilihan terhadap cara, tujuan antar dan tujuan akhir (Rohmat Mulyana, 2011:10). Sementara itu, menurut Sofya n Sauri dan Herlan Firmansyah (2010: 3) nilai adalah pengertian-pengertian (*conceptions*) yang dihayati seseorang mengenai apa yang lebih penting atau kurang penting, apa yang lebih baik atau kurang baik, dan apa yang lebih benar atau kurang benar.

5. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat Muhaimin (dalam Mansur 2007: 328).

6. Keluarga

Keluarga adalah sebagai sebuah institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan. Keluarga juga merupakan ladang terbaik dalam penyemaian nilai-nilai agama. Di dalamnya selain ada ayah dan ibu, juga ada anak yang menjadi tanggungjawab orang tua (Syaiful Bahri Dzamarah, 2004: 16-18)

7. Desa Blumbang

Desa Blumbang RT 07 dan RT 08 adalah desa yang terdiri dari 108 KK. Desa yang sekitar 90% penduduknya memeluk agama Islam dengan latar belakang pendidikan orang tua yang berbeda-beda.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan penelitian terhadap peran orang tua yang dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam adalah diharapkan anak memiliki pribadi yang baik dan menjadi anak yang sholeh/sholikhah untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut: “Bagaimana peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam keluarga di Desa Blumbang RT 07 dan RT 08, Kecamatan Klego, Kabupaten Boyolali?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan

Islam dalam keluarga di desa Blumbang, Kecamatan Klego, Kabupaten Boyolali.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Dari segi Ilmu Pengetahuan, sebagai sumbangan terhadap khasanah ilmu pengetahuan Islam, khususnya dalam ilmu pendidikan Islam.
- b. Dari segi edukatif, diharapkan dapat menambah dan memperkaya wawasan orang tua dan keluarga dalam hal pendidikan anak, khususnya penanaman rasa keagamaan pada anak.
- c. Dari segi psikologis, diharapkan mampu merubah dan memperbaiki sikap sebagian orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan agama anaknya terutama di dalam keluarga.

E. Kajian Pustaka

Sebagaimana penelitian yang lain, penelitian yang peneliti lakukan ini bukanlah yang pertama kali. Adapun penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis angkat dalam skripsi ini antara lain:

1. Marganus Satya Negara (UMS, 2008)

Skripsi dengan judul “Peran Pendidikan Akhlak Terhadap Pembentukan Perilaku Ihsan Kepada Orang Tua Pada Siswa-Siswi MI Plus At Taqwa Nguter Sukoharjo Tahun Pelajaran 2007/2008”, menyimpulkan bahwa semakin baik pendidikan akhlak yang disampaikan kepada anak,

maka semakin baik pula akhlak siswa, baik itu di lingkungan sekolah, keluarga maupun lingkungan sekitar.

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Islam Dalam Keluarga” ini bahwa orang tua lah yang pertama kali berperan penting dalam mendidik serta memberi contoh yang baik untuk anak-anaknya. Tidak hanya penyampaian teori yang diajarkan orang tua tetapi penerapan dan praktik dari teori yang diajarkan orang tua dalam kehidupan sehari-hari itulah yang menjadi tujuan utama orang tua dalam mendidik anaknya menjadi anak yang shaleh.

2. Hendra Anandika (UMS, 2011)

Skripsi dengan judul “Peranan Keluarga dalam Pendidikan Agama Islam kelas V di SD IT Fatahillah Sukoharjo”, menyimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan agama pada anak dalam keluarga dipengaruhi oleh adanya dorongan dari anak itu sendiri dan juga adanya dorongan keluarga yang lain.

Adapun perbedaannya dengan skripsi yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Islam Dalam Keluarga” ini membahas mengenai pengaruh yang pertama dalam pendidikan anak dalam keluarga adalah pengaruh peran aktif orang tua dalam mendidik anaknya dalam keluarga, sebelum adanya pengaruh dan campur tangan dari pihak lain.

3. Sumarmi (UMS, 2002)

Skripsi dengan judul “Upaya Orang Tua Dalam Pembinaan Aqidah Akhlak Siswa SD Tarbiyyatul Islam Minang, Grogol, Sukoharjo Tahun Pelajaran 2001/2002”, menyimpulkan bahwa orang tua merupakan pembina yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh.

Adapun perbedaannya dengan skripsi yang berjudul “Peran orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Islam Dalam Keluarga” ini adalah mengenai fokus bahasan. Dalam skripsi Sumarmi hanya terfokus pada Orang Tua Siswa SD Tarbiyyatul Islam Minang, Grogol, Sukoharjo saja, sedangkan dalam skripsi ini fokusnya untuk semua Orang Tua pada umumnya dari latar belakang yang berbeda-beda, baik orang tua yang mampu menyekolahkan anaknya maupun orang tua yang tidak mampu menyekolahkan anaknya.

4. Shobirin (STAIN, 2008)

Skripsi dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswi SD Negeri Sangkrah Surakarta Tahun Pelajaran 2007/2008”, menyimpulkan bahwa semakin besar perhatian orang tua terhadap pendidikan agama Islam anak, semakin besar pula motivasi anak untuk belajar.

Adapun perbedaannya dengan skripsi yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Islam Dalam Keluarga” ini lebih

berfokus pada peran penting orang tua terhadap pendidikan agama anak bukan sekedar untuk memotivasi belajar anak disekolah saja tetapi sebagai pegangan hidup anak sepanjang hidupnya, baik anaknya yang bersekolah maupun tidak bersekolah.

Dari beberapa penelitian maupun karya tulis di atas, menurut penulis belum ada yang melakukan penelitian yang kaitannya dengan “peran orang tua dalam menanamkan nilai pendidikan Islam dalam keluarga di Desa Blumbang RT 07 dan RT 08, Kecamatan Klego, Kabupaten Boyolali.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dengan menggunakan studi deskripsi. Studi deskripsi yaitu dengan membuat gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta serta hubungan antara fenomena yang diteliti (Husaini Usman, 1996: 4).

2. Penentuan Obyek Penelitian

a. Populasi

Populasi ialah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas. Populasi dalam setiap penelitian harus disebutkan secara tersurat yaitu berkenaan dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang dicakup. Tujuan diadakannya populasi ialah agar kita dapat menentukan besarnya

anggota sampel yang diambil dari anggota populasi dan membatasi berlakunya daerah generalisasi (Husaini Usman, 1996: 43).

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan. Jadi, populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah warga Desa Blumbang RT 07 dan RT 08 yang berjumlah 108 KK (Kepala Keluarga).

b. Sampel

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi. Masalah sampel dalam suatu penelitian timbul disebabkan hal berikut:

- 1) Peneliti bermaksud mereduksi objek penelitian sebagai akibat besarnya jumlah populasi, sehingga harus meneliti sebagian saja dari populasi.
- 2) Peneliti bermaksud mengadakan generalisasi dari hasil-hasil penelitiannya, dalam arti mengenakan kesimpulan-kesimpulan kepada objek, gejala, atau kejadian yang lebih luas. Apabila jumlah subyeknya lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Suharsimi Arikunto, 1989: 107).

Dalam penetapan sampel, penulis mengambil 15% dari keseluruhan warga RT 07 dan 08 yang berjumlah 108 Kepala Keluarga. Dengan demikian, sampel yang penulis ambil adalah $108 \times 15\% = 16,2$ Kepala Keluarga. Untuk mempermudah dalam

perhitungan, maka jumlah sampel yang diambil adalah 16 orang, yang terdiri dari orang tua dan guru TPA.

3. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode penelitian yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan sebagai berikut:

a. Metode dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 1989: 131).

b. Metode Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data, apabila: 1) sesuai dengan tujuan penelitian, 2) direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan 3) dapat dikontrol kendalanya (realibilitasnya) dan keshahihannya (validitasnya) (Husaini Usman, 1996 : 54).

Jenis-jenis metode observasi yang dipakai dalam penelitian adalah:

1) Observasi Partisipasi, ialah jika observer terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti.

2) Observasi sistematis atau observasi berkerangka ialah observasi yang sudah ditentukan terlebih dahulu kerangkanya. Kerangka itu memuat faktor-faktor yang akan diobservasi menurut kategorinya (Husaini Usman, 2008: 54).

Kedua metode tersebut penulis gunakan untuk memperoleh data-data dari obyek meliputi keadaan umum keluarga yang ada di Desa Blumbang, Kecamatan Klego, Kabupaten Boyolali.

c. Metode Wawancara

Metode wawancara ialah metode tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung untuk memperoleh data yang diperlukan (Husaini Usman, 1996: 57-58).

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan mana yang penting, apa yang dapat dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Lexy. J. Moleong, 2004: 248).

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data, yaitu dengan metode deskriptif kualitatif. Data yang sudah diperoleh selama penelitian dapat disusun dan langsung ditafsirkan untuk menyusun kesimpulan penelitian. Cara yang dilakukan melalui kategorisasi data kualitatif berdasarkan masalah dan tujuan penelitian (Nana Sudjana, 2007: 126).

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam memahami masalah yang terdapat dalam skripsi ini, maka perlu diketahui dari urut-urutannya, sehingga para pembaca secara sepintas akan dapat menggambarkan isi dari skripsi ini. Adapun sistematika dalam penulisan ini sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan. Pembahasan dalam bab ini meliputi Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II: Peran Orang Tua dan Nilai Pendidikan Islam. Pembahasan dalam bab ini meliputi dua bagian yaitu: *bagian pertama* mengenai Peran Orang Tua yang membahas tentang Pengertian Peran, Pengertian Orang Tua, Peran Orang Tua, Kewajiban Orang Tua dan Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak

. *Bagian kedua* mengenai Nilai Pendidikan Islam yang membahas tentang Pengertian Nilai, Pengertian Pendidikan Islam, Tujuan Pendidikan Islam, Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Keluarga, dan Metode Penanaman Pendidikan Islam Dalam Keluarga.

BAB III: Mendeskripsikan Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Pendidikan Islam di Desa Blumbang. Pembahasan dalam bab ini meliputi dua bagian yaitu, *bagian pertama* memaparkan gambaran desa Blumbang yang terdiri dari Sejarah Singkat Desa Blumbang, Letak Geografis, Struktur

Organisasi Desa Blumbang, Visi dan Misi, Tujuan dan Sasaran Desa Blumbang, Keadaan Penduduk Desa Blumbang, Keadaan Pendidikan, dan Keadaan Agama Penduduk Desa Blumbang *Bagian kedua* tentang Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Desa Blumbang, Kecamatan Klego, Kabupaten Boyolali.

BAB IV: Analisis Data. Pembahasan ini adalah analisis data tentang: Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Keluarga di Desa Blumbang, Kecamatan Klego, Kabupaten Boyolali.

BAB V: Penutup. Dalam bab ini akan dibahas mengenai Kesimpulan, Saran dan Kata Penutup.